

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM KKN BERBASIS KEAGAMAAN, SOSIAL, EKONOMI, DAN LINGKUNGAN DI DESA NEGLASARI

Helma Maraliza^{1*}, Fathu Rohma¹, Ayu Setyawati¹, Achmad Musta'in¹, Annisa Octaviani¹, Eti Mulya¹, Febri Aliya Irawan¹, Sabrina Hidayat¹, S. Krisna Panggih¹

¹Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

email: helmamaraliza@radenintan.ac.id*

Abstrak: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat Desa Neglasari, Kecamatan Katibung, Kabupaten Lampung Selatan, melalui program Kuliah Kerja Nyata berbasis keagamaan, sosial, ekonomi, dan lingkungan. Kegiatan dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Kelompok 70 Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada 10 Juli–20 Agustus 2024. Metode pelaksanaan meliputi observasi lapangan, perencanaan program, pendampingan, sosialisasi, pelatihan sederhana, dan aksi langsung bersama masyarakat. Mitra kegiatan meliputi anak-anak pengajian, siswa SMP, ibu-ibu, pelaku UMKM, aparatur desa, dan masyarakat Desa Neglasari. Program keagamaan dilakukan melalui kegiatan mengajar mengaji dan eco-masjid. Program sosial dilaksanakan melalui sosialisasi pencegahan stunting dan bullying. Program ekonomi diwujudkan melalui pendampingan pembuatan label produk UMKM keripik pisang coklat lumer. Program lingkungan dilakukan melalui penyediaan tempat sampah, kerja bakti, pengecatan balai desa, dan pembersihan fasilitas umum. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan partisipasi masyarakat, penguatan kesadaran terhadap isu kesehatan dan sosial, dukungan terhadap identitas produk UMKM, serta perbaikan lingkungan desa. Kegiatan ini memberikan kontribusi praktis bagi masyarakat sekaligus menjadi media pembelajaran sosial bagi mahasiswa.

Kata Kunci: KKN, pemberdayaan masyarakat, keagamaan, sosial, ekonomi

Abstract: This community service program aimed to empower the community of Neglasari Village, Katibung District, South Lampung Regency, through religious, social, economic, and environmental activities. The program was conducted by Student Community Service Program Group 70 of Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung from July 10 to August 20, 2024. The implementation method included field observation,

program planning, community assistance, socialization, simple training, and direct community-based actions. The program involved several community partners, including Qur'an learning children, junior high school students, mothers, local MSME actors, village officials, and residents of Neglasari Village. Religious activities were carried out through Qur'an teaching and an eco-mosque program. Social activities included awareness sessions on stunting prevention and bullying. Economic empowerment was conducted by assisting a local MSME in designing product labels for chocolate-filled banana chips. Environmental activities included providing trash bins, community clean-up activities, painting the village office, and cleaning public facilities. The results indicate increased community participation, stronger awareness of health and social issues, support for local product identity, and improved village environmental conditions. This program contributed practical benefits to the community while strengthening students' social learning experience.

Keywords: *community service program, community empowerment, religious activities, social awareness, MSME, environment*

PENDAHULUAN

Program pengabdian kepada masyarakat melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) seharusnya tidak hanya dipahami sebagai agenda akademik rutin, tetapi sebagai kegiatan berbasis kebutuhan nyata masyarakat. Kegiatan pengabdian ini difokuskan pada Desa Neglasari, Kecamatan Katibung, Kabupaten Lampung Selatan, dengan menitikberatkan pada kondisi, potensi, dan persoalan mitra di desa tersebut. Penekanan ini penting karena keberhasilan KKN sangat ditentukan oleh kesesuaian program dengan kebutuhan masyarakat sasaran, bukan oleh banyaknya kegiatan yang dilaksanakan. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa KKN dapat menjadi sarana penguatan kompetensi sosial mahasiswa sekaligus pemberdayaan masyarakat apabila programnya disusun berdasarkan observasi lapangan dan keterlibatan warga (Syardiansah, 2019). Selain itu, pengabdian berbasis KKN perlu menempatkan masyarakat sebagai mitra aktif agar kegiatan tidak berhenti pada pelaksanaan seremonial, tetapi menghasilkan manfaat praktis bagi warga (Muniarty et al., 2022).

Berdasarkan hasil observasi awal mahasiswa KKN Kelompok 70 Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, kebutuhan masyarakat Desa Neglasari tampak pada empat bidang utama, yaitu keagamaan, sosial, ekonomi, dan lingkungan. Pada bidang keagamaan, masih diperlukan pendampingan bagi anak-anak dalam membaca Al-Qur'an secara lebih lancar dan terarah. Pada bidang sosial, masyarakat dan siswa membutuhkan penguatan pemahaman terkait pencegahan stunting dan bullying. Pada bidang ekonomi, pelaku UMKM lokal masih memerlukan dukungan sederhana dalam penguatan identitas produk, terutama melalui pembuatan label kemasan. Pada bidang lingkungan, masih diperlukan peningkatan kesadaran kebersihan melalui penyediaan tempat sampah, kerja bakti, dan perawatan fasilitas umum. Kondisi

tersebut menunjukkan bahwa program KKN di Desa Neglasari perlu dirancang secara integratif karena persoalan masyarakat desa umumnya saling berkaitan antara pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan lingkungan (Muniarty et al., 2022).

Pada bidang keagamaan, program mengajar mengaji menjadi relevan karena kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan bagian penting dari pembinaan karakter dan literasi keagamaan masyarakat Muslim sejak usia dini. Di Desa Neglasari, kegiatan mengaji telah berjalan, tetapi sebagian anak masih membutuhkan pendampingan dalam mengenali huruf hijaiyah, memperbaiki kelancaran bacaan, dan membangun kebiasaan belajar yang lebih teratur. Kegiatan pendampingan semacam ini penting karena pembelajaran membaca Al-Qur'an yang dilakukan secara sistematis dapat membantu peserta didik meningkatkan kemampuan baca dan motivasi belajar keagamaan (Choliyah & Mas'ud, 2015). Selain mengajar mengaji, program eco-masjid juga diarahkan untuk memperkuat fungsi masjid bukan hanya sebagai pusat ibadah, tetapi juga sebagai ruang pembentukan kepedulian terhadap lingkungan. Kajian tentang masjid berbasis eco-social welfare menunjukkan bahwa masjid dapat berperan dalam menggerakkan kepedulian sosial dan lingkungan masyarakat melalui aktivitas kolektif yang dekat dengan kehidupan warga (Paraswati, 2025).

Pada bidang sosial, kebutuhan mitra terlihat dari pentingnya edukasi pencegahan stunting dan bullying. Sosialisasi stunting diperlukan karena sebagian masyarakat masih memahami stunting secara terbatas sebagai masalah tinggi badan, padahal stunting berkaitan dengan pemenuhan gizi, pola asuh, sanitasi, dan pemantauan tumbuh kembang anak. Pengabdian terdahulu menunjukkan bahwa penyuluhan stunting dapat meningkatkan pengetahuan orang tua dan masyarakat tentang pencegahan masalah gizi anak (Hitman, 2022). Selain itu, sosialisasi bullying di lingkungan sekolah juga penting karena perilaku perundungan dapat mengganggu kenyamanan belajar, perkembangan psikologis, dan relasi sosial siswa. Saptono (2022) menjelaskan bahwa bullying di sekolah dasar dapat terjadi karena relasi kuasa, perbedaan fisik, kondisi ekonomi, serta lemahnya perlindungan sosial di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, sosialisasi stunting dan bullying di Desa Neglasari diarahkan untuk membangun kesadaran preventif masyarakat dan siswa terhadap masalah sosial yang dekat dengan kehidupan sehari-hari.

Pada bidang ekonomi, program pendampingan pembuatan label UMKM keripik pisang coklat lumer dipandang penting karena produk lokal membutuhkan identitas visual agar lebih mudah dikenali, dipercaya, dan dipasarkan. Banyak pelaku UMKM desa memiliki produk yang potensial, tetapi belum didukung oleh kemasan dan label yang informatif. Kondisi ini dapat mengurangi daya saing produk, terutama ketika produk dipasarkan di luar lingkungan terdekat. Maulidia dan Zawawi (2025) menjelaskan bahwa label dan kemasan berperan sebagai strategi pemasaran UMKM karena dapat memperkuat identitas produk, meningkatkan daya tarik konsumen, dan membantu produk bersaing di pasar lokal maupun regional. Dengan demikian, kegiatan pembuatan label dalam program KKN ini bukan hanya kegiatan desain

sederhana, tetapi bagian dari upaya pemberdayaan ekonomi berbasis potensi lokal Desa Neglasari.

Pada bidang lingkungan, kebutuhan masyarakat terlihat dari pentingnya penyediaan fasilitas kebersihan dan penguatan kebiasaan gotong royong. Penyediaan tempat sampah, kerja bakti, pengecatan balai desa, dan pembersihan fasilitas umum menjadi kegiatan yang relevan karena lingkungan desa yang bersih dapat menunjang kesehatan, kenyamanan, dan kualitas hidup masyarakat. Permasalahan lingkungan sering kali tidak hanya disebabkan oleh kurangnya kesadaran, tetapi juga oleh terbatasnya fasilitas pendukung seperti tempat sampah yang layak dan mudah dijangkau. Ritonga et al. (2024) menunjukkan bahwa penyediaan tempat sampah berdasarkan kategori, disertai sosialisasi, dapat meningkatkan pemahaman masyarakat dalam membuang dan memilah sampah. Oleh karena itu, program lingkungan di Desa Neglasari diarahkan untuk membangun kebiasaan praktis masyarakat dalam menjaga kebersihan melalui fasilitas sederhana dan aksi bersama.

Berdasarkan uraian tersebut, program KKN Kelompok 70 di Desa Neglasari perlu diposisikan sebagai kegiatan pemberdayaan masyarakat berbasis kebutuhan lokal, bukan sekadar pelaksanaan kegiatan KKN secara umum. Fokus pada bidang keagamaan, sosial, ekonomi, dan lingkungan menunjukkan bahwa program ini dirancang untuk menjawab persoalan yang ditemukan di lapangan melalui kegiatan yang sederhana, partisipatif, dan dekat dengan kebutuhan warga. Dengan demikian, artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat berbasis keagamaan, sosial, ekonomi, dan lingkungan melalui KKN di Desa Neglasari, Kecamatan Katibung, Kabupaten Lampung Selatan. Pendekatan ini diharapkan dapat memperjelas kontribusi kegiatan pengabdian bagi masyarakat serta menunjukkan relevansi program KKN dalam menjawab kebutuhan lokal Desa Neglasari (Syardiansah, 2019; Muniarty et al., 2022).

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kelompok 70 Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung di Desa Neglasari, Kecamatan Katibung, Kabupaten Lampung Selatan, pada 10 Juli–20 Agustus 2024. Metode pelaksanaan pengabdian disusun secara partisipatif dengan menempatkan masyarakat sebagai mitra kegiatan, bukan hanya sebagai objek penerima program. Tahapan kegiatan meliputi observasi kebutuhan, koordinasi dengan perangkat desa, penyusunan program kerja, pelaksanaan kegiatan, evaluasi sederhana, dan tindak lanjut. Pola pelaksanaan ini sejalan dengan prinsip KKN sebagai kegiatan pengabdian yang perlu menghubungkan kebutuhan masyarakat, keterlibatan mahasiswa, dan manfaat praktis bagi warga (Muniarty et al., 2022).

Mitra kegiatan terdiri atas Pemerintah Desa Neglasari, pengurus masjid atau TPA, anak-anak pengajian, siswa SMP Sumbangsih, ibu-ibu atau keluarga yang memiliki anak kecil, satu pelaku UMKM keripik pisang coklat lumer, serta masyarakat sekitar yang terlibat dalam kegiatan lingkungan. Keterlibatan mitra dilakukan melalui

pemberian informasi kebutuhan desa, penyediaan tempat kegiatan, keikutsertaan dalam sosialisasi, pendampingan kegiatan, serta partisipasi dalam kerja bakti. Kejelasan mitra penting dalam artikel pengabdian karena sasaran kegiatan harus menunjukkan pihak yang menerima manfaat langsung dan bentuk kontribusi mereka dalam pelaksanaan program (Muniarty et al., 2022).

Tahap persiapan dilakukan melalui observasi lapangan dan diskusi awal dengan perangkat desa untuk mengidentifikasi kebutuhan utama masyarakat. Berdasarkan hasil observasi, program diarahkan pada empat bidang, yaitu keagamaan, sosial, ekonomi, dan lingkungan. Bidang keagamaan difokuskan pada pendampingan mengaji dan eco-masjid karena masih diperlukan penguatan kemampuan membaca Al-Qur'an dan kepedulian terhadap lingkungan berbasis masjid. Pendampingan membaca Al-Qur'an secara terarah dapat membantu peserta didik meningkatkan kemampuan membaca melalui proses pembelajaran yang bertahap dan berulang (Choliyah & Mas'ud, 2015).



Gambar 1. Mengajar Mengaji

Tahap pelaksanaan dilakukan sesuai bidang program. Pada bidang keagamaan, kegiatan meliputi mengajar mengaji dan pelaksanaan eco-masjid. Pada bidang sosial, kegiatan dilakukan melalui sosialisasi pencegahan stunting kepada ibu-ibu dan sosialisasi bullying kepada siswa SMP Sumbangsih. Pada bidang ekonomi, mahasiswa mendampingi pelaku UMKM dalam pembuatan label produk keripik pisang coklat lumer agar produk memiliki identitas visual yang lebih menarik. Pada bidang lingkungan, kegiatan dilakukan melalui penyediaan tempat sampah, kerja bakti, pengecatan balai desa, dan pembersihan fasilitas umum. Sosialisasi stunting relevan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pencegahan masalah gizi anak, sedangkan sosialisasi bullying penting karena perundungan dapat mengganggu perkembangan sosial dan kenyamanan belajar siswa (Hitman, 2022; Saptono, 2022).



Gambar 2. Eco Masjid.

Evaluasi kegiatan dilakukan secara deskriptif melalui pengamatan partisipasi peserta, dokumentasi kegiatan, diskusi singkat dengan mitra, dan refleksi internal mahasiswa setelah program selesai. Indikator evaluasi meliputi keterlibatan peserta, respons mitra, keterlaksanaan program, produk kegiatan yang dihasilkan, serta potensi keberlanjutan setelah KKN berakhir. Tindak lanjut dilakukan dengan menyerahkan hasil program kepada mitra, seperti label produk kepada pelaku UMKM dan tempat sampah kepada pihak desa, serta memberikan rekomendasi agar kegiatan mengaji, kebersihan lingkungan, dan edukasi sosial dapat dilanjutkan oleh masyarakat. Penyediaan fasilitas kebersihan dan penguatan edukasi lingkungan dapat membantu membangun perilaku pengelolaan sampah yang lebih baik di masyarakat (Ritonga et al., 2024).

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Program Pengabdian.

Tahap	Kegiatan	Mitra/Peserta	Luaran
Persiapan	Observasi lapangan, koordinasi dengan perangkat desa, dan identifikasi kebutuhan masyarakat	Perangkat desa dan masyarakat	Pemetaan kebutuhan program
Perencanaan	Penyusunan program kerja bidang keagamaan, sosial, ekonomi, dan lingkungan	Tim KKN dan perangkat desa	Rencana kegiatan pengabdian
Pelaksanaan Keagamaan	Mengajar mengaji dan eco-masjid	Anak-anak pengajian dan pengurus masjid/TPA	Pendampingan baca Al-Qur'an dan penguatan kepedulian lingkungan berbasis masjid
Pelaksanaan Sosial	Sosialisasi stunting dan bullying	Ibu-ibu, keluarga yang memiliki anak kecil, dan siswa SMP	Peningkatan kesadaran tentang kesehatan anak dan pencegahan bullying

Pelaksanaan Ekonomi	Pembuatan label produk UMKM keripik pisang coklat lumer	Pelaku UMKM	Label produk UMKM
Pelaksanaan Lingkungan	Penyediaan tempat sampah, kerja bakti, pengecatan balai desa, dan pembersihan fasilitas umum	Perangkat desa dan masyarakat	Lingkungan desa lebih bersih dan tertata
Evaluasi dan Tindak Lanjut	Dokumentasi, diskusi mitra, refleksi mahasiswa, dan penyerahan hasil program	Tim KKN dan mitra kegiatan	Catatan hasil kegiatan dan rekomendasi keberlanjutan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian KKN Kelompok 70 di Desa Neglasari menghasilkan empat capaian utama, yaitu penguatan kegiatan keagamaan, peningkatan kesadaran sosial, pendampingan identitas produk UMKM, dan perbaikan lingkungan desa. Capaian tersebut dievaluasi secara deskriptif melalui observasi keterlibatan peserta, dokumentasi kegiatan, respons mitra, serta produk kegiatan yang dihasilkan. Dengan demikian, hasil kegiatan tidak diklaim sebagai peningkatan yang signifikan secara statistik karena belum tersedia data pre-test dan post-test. Pendekatan evaluasi ini lebih tepat untuk artikel pengabdian karena KKN menekankan identifikasi kebutuhan masyarakat, pelaksanaan program, dan kontribusi praktis bagi mitra (Muniarty et al., 2022).

Pada bidang keagamaan, kegiatan mengajar mengaji menjadi program utama karena hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian anak masih membutuhkan pendampingan dalam mengenali huruf hijaiyah, memperbaiki pelafalan, dan meningkatkan kelancaran membaca. Hasil kegiatan terlihat dari keterlibatan anak-anak dalam proses belajar, adanya bimbingan langsung oleh mahasiswa, serta terbangunnya suasana belajar keagamaan yang lebih terarah. Namun, capaian ini perlu dibaca sebagai peningkatan proses belajar, bukan peningkatan kemampuan yang terukur secara kuantitatif. Temuan ini sejalan dengan Choliyah dan Mas'ud (2015), yang menunjukkan bahwa pembelajaran membaca Al-Qur'an lebih efektif jika dilakukan secara bertahap melalui perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Program eco-masjid memperluas kegiatan keagamaan agar tidak hanya berfokus pada ibadah, tetapi juga pada kepedulian lingkungan. Kegiatan ini menjadi penting karena masjid memiliki posisi strategis sebagai pusat aktivitas sosial-keagamaan masyarakat. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa memperkenalkan konsep kepedulian lingkungan berbasis masjid melalui penataan dan pemanfaatan lingkungan sekitar masjid. Capaian utama program ini adalah munculnya praktik awal yang menghubungkan nilai keagamaan dengan tanggung jawab ekologis. Restya et al.

(2024) menegaskan bahwa eco-masjid dapat menjadikan masjid sebagai ruang edukasi lingkungan dan pusat praktik keberlanjutan masyarakat, bukan hanya tempat ibadah ritual.

Pada bidang sosial, sosialisasi stunting diarahkan untuk menjawab kebutuhan masyarakat terkait pemahaman kesehatan anak. Kegiatan ini memberikan informasi mengenai pengertian stunting, penyebab, pencegahan, gizi, dan pentingnya pemantauan tumbuh kembang. Hasil kegiatan tampak dari adanya partisipasi ibu-ibu dan masyarakat dalam sesi penyuluhan serta diskusi sederhana setelah penyampaian materi. Dampak kegiatan ini belum dapat disebut sebagai perubahan perilaku karena tidak ada pengukuran lanjutan, tetapi dapat diposisikan sebagai peningkatan kesadaran awal. Penyuluhan stunting relevan dilakukan karena edukasi kesehatan masyarakat dapat membantu orang tua lebih memperhatikan tumbuh kembang anak dan pencegahan masalah gizi (Hitman, 2022).

Sosialisasi bullying di SMP Sumbangsih menjadi bagian penting dari program sosial karena sekolah merupakan ruang yang rentan terhadap perilaku perundungan, baik secara verbal, fisik, maupun sosial. Hasil kegiatan terlihat dari terlaksananya penyampaian materi, diskusi dengan siswa, dan penguatan pesan bahwa bullying bukan sekadar candaan, melainkan perilaku yang dapat mengganggu kenyamanan belajar dan perkembangan psikologis siswa. Program ini belum mengukur perubahan sikap siswa secara formal, sehingga capaian yang dapat dilaporkan adalah meningkatnya paparan informasi dan kesadaran awal tentang pencegahan bullying. Saptono (2022) menjelaskan bahwa bullying di sekolah dapat muncul melalui relasi kuasa dan interaksi sosial yang tidak sehat, sehingga edukasi preventif tetap diperlukan.

Pada bidang ekonomi, pendampingan UMKM dilakukan melalui pembuatan label produk keripik pisang coklat lumer. Capaian konkret program ini adalah tersedianya label produk yang dapat digunakan oleh pelaku UMKM sebagai identitas visual usaha. Program ini tidak dapat diklaim langsung meningkatkan penjualan karena belum ada data omzet sebelum dan sesudah kegiatan. Namun, dari sisi pemberdayaan ekonomi, label produk menjadi langkah awal untuk memperkuat daya tarik, identitas, dan kesiapan pemasaran produk lokal. Maulidia dan Zawawi (2025) menunjukkan bahwa labeling dan packaging berperan dalam memperkuat citra produk, meningkatkan daya saing, dan memperluas peluang pemasaran UMKM.

Pada bidang lingkungan, kegiatan penyediaan tempat sampah, kerja bakti, pengecatan balai desa, dan pembersihan fasilitas umum menghasilkan perubahan yang bersifat langsung dan terlihat. Capaian program ini meliputi tersedianya fasilitas tempat sampah, lingkungan balai desa yang lebih tertata, serta meningkatnya keterlibatan warga dalam kegiatan kebersihan. Meskipun demikian, dampak jangka panjang terhadap perilaku membuang sampah belum dapat dipastikan karena belum ada observasi lanjutan setelah KKN selesai. Ritonga et al. (2024) menunjukkan bahwa penyediaan tempat sampah yang disertai sosialisasi dapat meningkatkan pemahaman masyarakat dalam memanfaatkan fasilitas kebersihan dan memilah sampah

berdasarkan kategori.

Secara keseluruhan, kegiatan KKN di Desa Neglasari menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat lebih kuat ketika program disusun berdasarkan kebutuhan lokal dan menghasilkan luaran yang dapat diamati. Program keagamaan menghasilkan pendampingan belajar dan penguatan nilai lingkungan berbasis masjid; program sosial menghasilkan edukasi stunting dan bullying; program ekonomi menghasilkan label produk UMKM; sedangkan program lingkungan menghasilkan fasilitas dan aksi kebersihan desa. Namun, kelemahan utama kegiatan ini adalah belum adanya instrumen evaluasi yang lebih terukur, seperti daftar hadir rinci, angket kepuasan mitra, pre-test/post-test, wawancara singkat, atau observasi tindak lanjut. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu menambahkan instrumen evaluasi sederhana agar dampak program dapat dijelaskan lebih kuat dan tidak hanya bersifat deskriptif (Muniarty et al., 2022; Choliyah & Mas'ud, 2015).

SIMPULAN

Pelaksanaan KKN Kelompok 70 Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung di Desa Neglasari, Kecamatan Katibung, Kabupaten Lampung Selatan, telah dilaksanakan melalui empat bidang utama, yaitu keagamaan, sosial, ekonomi, dan lingkungan. Pada bidang keagamaan, kegiatan mengajar mengaji dan eco-masjid membantu memperkuat aktivitas keagamaan anak-anak serta menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan berbasis masjid. Pada bidang sosial, sosialisasi stunting dan bullying memberikan edukasi awal kepada masyarakat dan siswa mengenai pentingnya kesehatan anak serta pencegahan perilaku perundungan di lingkungan sekolah.

Pada bidang ekonomi, pendampingan pembuatan label produk UMKM keripik pisang coklat lumer memberikan luaran nyata berupa identitas visual produk yang dapat mendukung pemasaran usaha lokal. Pada bidang lingkungan, penyediaan tempat sampah, kerja bakti, pengecatan balai desa, dan pembersihan fasilitas umum berkontribusi terhadap terciptanya lingkungan desa yang lebih bersih dan tertata. Secara umum, kegiatan ini memberikan manfaat praktis bagi masyarakat Desa Neglasari dan menjadi pengalaman pembelajaran sosial bagi mahasiswa. Namun, evaluasi kegiatan masih bersifat deskriptif karena belum didukung data kuantitatif seperti pre-test, post-test, angket kepuasan, atau wawancara terstruktur. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian berikutnya disarankan menggunakan instrumen evaluasi sederhana agar capaian program dapat diukur secara lebih jelas dan dampaknya dapat dilaporkan secara lebih kuat.

DAFTAR PUSTAKA

Choliyah, S. A., & Mas'ud, M. (2015). Peningkatan prestasi belajar membaca Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a. *Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 7(2), 147–172. <https://doi.org/10.18326/mdr.v7i2.147-172>

- Hitman, R. (2022). Penyuluhan pencegahan stunting pada anak. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 624–628. <https://doi.org/10.31004/cdj.v2i3.2489>
- Maulidia, A., & Zawawi, Z. (2025). Labeling dan packaging sebagai strategi pemasaran UMKM di Desa Galengdowo, Kecamatan Wonosalam. *Abimanyu: Journal of Community Engagement*, 6(1), 50–55. <https://doi.org/10.26740/abi.v6n1.p50-55>
- Muniarty, P., Wulandari, W., Pratiwi, A., & Rimawan, M. (2022). Pengabdian kepada masyarakat melalui Kuliah Kerja Nyata Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima. *Journal of Empowerment*, 2(2), 172. <https://doi.org/10.35194/je.v2i2.1586>
- Paraswati, R., & Rosyid, M. (2025). Mosque-based eco-social welfare: The case of “Brigade Bersih Masjid” program in Sragen. *Analisa: Journal of Social Science and Religion*, 10(1), 101–120. <https://doi.org/10.18784/analisa.v10i1.2990>
- Restya, W. P. D., Zainab, S., Maisyarah, S., & Alfarizy, R. (2024). Dari eco-masjid menuju green campus: Transformasi kesadaran lingkungan melalui peran strategis masjid. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(4), 570–579. <https://doi.org/10.30651/aks.v8i4.23187>
- Ritonga, I. R., Suyatna, I., Eryati, R., Adnan, A., Paputungan, M. S., Kusumaningrum, W., Nurfadilah, N., Suryana, I., Novia, R., Ahmad, A., Firman, F., Arwadi, T., & Bulan, D. E. (2024). Penyediaan tempat sampah berdasarkan kategori sebagai upaya mengurangi sampah di Pantai Wisata Tanah Merah Samboja. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 9(1), 69–78. <https://doi.org/10.30653/jppm.v9i1.614>
- Saptono, B. (2022). How does bullying happen in elementary school? *Jurnal Prima Edukasia*, 10(2), 187–193. <https://doi.org/10.21831/jpe.v10i2.50364>
- Syardiansah, S. (2019). Peranan Kuliah Kerja Nyata sebagai bagian dari pengembangan kompetensi mahasiswa: Studi kasus mahasiswa Universitas Samudra KKN tahun 2017. *JIM UPB: Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Putera Batam*, 7(1), 57–68. <https://doi.org/10.33884/jimupb.v7i1.915>